



Media: Harian Jogja

Hari: Senin

Tanggal: 02 Januari 2017

Halaman: 13

LIBUR AKHIR TAHUN

Aji Mumpung & Jalan Rusak Jadi PR

JETIS-Pekerjaan rumah harus segera diselesaikan oleh Pemda DIY dan pemerintah kota/kabupaten terkait dengan permasalahan yang muncul dari membanjirnya jutaan wisatawan selama liburan akhir tahun.

Sunairtono, Ujang Hasanudin & Holy Kartika
redaksi@harianjogja.com

Praktik aji mumpung atau mematok tarif atau harga di luar standar resmi masih terjadi di sejumlah objek wisata. Tak hanya tarif parkir, tarif wisata

Bahkan kalau ada tempat parkir tarifnya pun naik menjadi empat hingga lima kali lipat.

Sigit mengaku kesulitan untuk menertibkan parkir jenis itu karena pengelolaan bukan dibawah kendali pemerintah.

odhong-odhong di Alun-Alun Selatan juga dikeluhkan wisatawan. Bahkan tarif odhong-odhong sekali putaran Rp150.000 yang dikeluhkan wisatawan menjadi trending di media sosial. Tak hanya itu, wisatawan juga

masih kesulitan mencari lahan parkir. Bahkan kalau ada tempat parkir tarifnya pun naik menjadi empat hingga lima kali lipat. "Saya parkir dekat Alun-Alun Kidul, tarif parkir mobil kok Rp20.000," kata Joko, wisatawan asal Jakarta, Sabtu (31/12).

Selain tarif, soal kapasitas tempat parkir juga menjadi masalah. Akibatnya trotoar maupun bahu jalan akhirnya digunakan untuk parkir sehingga menyebabkan kemacetan.

Tak hanya soal aji mumpung sejumlah jalan rusak di objek wisata juga dikeluhkan warga. Jalur wisata ke Kaliadem rusak berat. Pasalnya, selain untuk jalur wisata tempat itu juga dipakai jalur truk-truk pasir. "Saya mengantar saudara ke Kaliadem, jalannya

rusak parah, kalau tidak segera diperbaiki wisatawan bisa kapok," jelas Febri, warga Depok, Sleman.

Sebelumnya, Kepala Dinas Perhubungan DIY Sigit Haryanta mengakui kerapnya muncul parkir liar dengan mematok harga tinggi dengan memanfaatkan aji mumpung ketika musim liburan. Parkir liar itu biasanya dikelola oleh masyarakat maupun komunitas tertentu sehingga tarif yang dikenakan biasanya tergolong tinggi dengan melebihi tarif yang ditentukan dalam regulasi. Sigit mengaku kesulitan untuk menertibkan parkir jenis itu karena pengelolaan bukan dibawah kendali pemerintah.

Parkir jenis itu, lonjakan bisa mencapai 10 kali lipat. Seperti kendaraan roda empat yang harusnya

Rp3.000 kerap ditemukan bisa mencapai Rp30.000 di saat liburan. Sigit menegaskan, jika hal tersebut terjadi di kawasan taman parkir yang dikelola pemerintah, pihaknya bisa melakukan penindakan melalui koordinasi dengan pemerintah kabupaten/kota. "Kalau yang dikelola pemerintah relatif sudah tertib," kata dia.

Kepala Dinas Pariwisata DIY Aris Riyanta mengakui fenomena aji mumpung juga sering dimanfaatkan oleh pedagang.

Kondisi itu, kata Aris, jelas mencoreng citra pariwisata Jogja. Padahal pihaknya sudah berkali-kali melakukan sosialisasi kepada para pedagang terkait persoalan itu agar tidak berulang.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan			

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan			

Yogyakarta, 31 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005